

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti berdasarkan pendekatan, fungsi, metode, desain. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian dikelompokkan menjadi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri didefinisikan sebagai penelitian yang bersifat inferensial yang berarti mengambil kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah diuji secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang empiris dengan penyajian data yang berupa angka dan dapat dihitung. Ciri khas penelitian kuantitatif yang utama adalah berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif yang dapat diukur. Variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif juga dapat diidentifikasi dan interkorelasi dapat diukur.

Penelitian ini secara spesifik menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional sendiri adalah penelitian yang dilakukan dengan usaha untuk mempelajari keterkaitan naik-turunnya variasi nilai antar variabel yang diteliti. Benang merah dari penelitian kuantitatif korelasional adalah berusaha mempelajari dan membuktikan apakah antara dua variabel atau lebih dalam penelitian yang dilakukan terdapat hubungan korelasionalnya atau tidak. Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian kuantitatif korelasional nantinya akan

menggunakan uji korelasi atau uji asosiatif dengan menggunakan teknik analisis dan perhitungan statistika (Djali, 2021).

### 3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif melibatkan variabel-variabel pada setiap permasalahannya. Variabel itu sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai atau mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain (Djali, 2021). Pada penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

Variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variable*) adalah variabel yang diduga berpengaruh atau berhubungan terhadap variabel tergantung (*dependent variable*), dan pengaruh atau hubungan variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel tergantung (*dependent variable*) inilah yang akan diselidiki dan diuji lebih lanjut melalui sebuah penelitian kuantitatif (Djali, 2021). Variabel tergantung (*dependent variable*) sendiri adalah variabel yang tidak bebas dan dipengaruhi dalam hubungan antara dua variabel, atau bisa juga disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variable*). Variabel tergantung dapat dikatakan sebagai variabel pokok atau permasalahan pokok dalam penelitian yang akan dilakukan (Djali, 2021). Variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas : Harga Diri
- b. Variabel Tergantung: Kecurangan akademik pada siswa SMA

### 3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai masing-masing variabel penelitian yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel penelitian tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada dasarnya harus memiliki keunikan karena konsep mengenai variabel yang sama bisa saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara satu penelitian dan penelitian lainnya, untuk itu dalam merumuskan definisi operasional harus dilakukan dengan cermat dan tepat serta akurat (Azwar, 2017).

#### 3.3.1. Harga Diri

Harga diri merupakan rasa diri yang diperoleh dengan cara bagaimana individu menilai diri sendiri, dimana proses penilaian itu dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan, pengalaman sehari-hari, serta pendapat orang lain mengenai diri individu itu sendiri, yang dapat diartikan positif maupun negatif sesuai dengan konsep ideal menurut masing-masing individu.

Harga diri siswa SMA diungkap dengan menggunakan Skala Harga Diri dengan karakteristik: 1) mampu bersikap mandiri, 2) lebih bahagia dalam menjalani hidup, 3) berkinerja lebih baik dan maksimal di tempat kerja atau di sekolah, 4) mampu mengatasi perasaan dan emosi negatif dan mampu mengungkapkannya dengan tepat, 5) yakin akan keakuratan persepsi dan penilaian diri sendiri dan percaya dapat melakukan upaya terbaik dalam mengerjakan sesuatu. Perhitungan untuk skala harga diri yaitu semakin tinggi skor yang didapat dari perhitungan alat ukur artinya

semakin tinggi harga diri yang dimiliki siswa tersebut.

### **3.3.2. Kecurangan Akademik Siswa SMA**

Kecurangan akademik pada siswa SMA adalah suatu perilaku yang dilakukan siswa SMA yaitu siswa yang sedang menempuh pendidikan formal di tingkat menengah akhir di suatu institusi pendidikan yang mana perilaku tersebut melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan tersebut, dengan melakukan cara-cara dan strategi yang tidak sah untuk mendapatkan keuntungan maupun keberhasilan akademik. Indikator kecurangan akademik yang digunakan sebagai dasar penyusunan skala dalam penelitian ini adalah: 1) menyalin jawaban milik orang lain saat tes atau ujian, 2) menggunakan bahan-bahan atau alat bantu studi yang tidak diizinkan saat ulangan atau kegiatan akademik lain, 3) mengakui hasil pekerjaan atau karya orang lain sebagai karya atau pekerjaan sendiri, 4) Berkolaborasi yang tidak diizinkan untuk mengerjakan tugas, 5) mempengaruhi orang lain dengan membujuk, mengiming-imingi, atau mengancam yang bertujuan mempengaruhi penilaian akademik. Perhitungan untuk pengukuran kecurangan akademik menggunakan skala kecurangan akademik dimana semakin tinggi skor maka indikasi kecurangan akademiknya semakin tinggi.

### **3.4. Subjek Penelitian**

Definisi populasi dalam penelitian menurut Azwar (2017) adalah kelompok subjek yang dikenai generalisasi dalam sebuah penelitian, dan kelompok subjek yang digunakan sebagai populasi dalam suatu penelitian

harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi SMA Masehi Kudus. Di SMA tersebut terdiri dari 9 kelas: 3 kelas 10, 3 kelas 11, 3 kelas 12. Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode studi populasi untuk mengumpulkan data dimana sampel yang diambil adalah seluruh kelas 11 baik IPA maupun IPS. Siswa kelas 11 ini termasuk juga siswa yang ditanya jawab untuk memperkuat informasi pada bab 1. Saat wawancara dilakukan pada tahun 2020, siswa masih duduk di bangku kelas 10 dan pada saat penyebaran alat ukur, siswa yang dulunya diwawancara sudah naik kelas ke kelas 11 sehingga masuk menjadi populasi. Ciri populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian ini antara lain yaitu: Siswa-siswi SMA Masehi Kudus, Kelas 11 Mipa Maupun IPS, dan berjumlah 56 siswa yang terdiri dari: X MIPA: 17 siswa, XI IPS 1: 20 siswa, XI IPS 2: 19 siswa.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Rukajat (2018) adalah suatu proses, pengumpulan, pengadaan informasi penting untuk keperluan penelitian dimana data yang telah terkumpul nantinya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui instrumen pengumpulan data contohnya seperti tes, skala, observasi, wawancara dengan subjek penelitian maupun dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen resmi dan catatan penting lainnya (Azwar, 2017).

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang menurut Rajat (2018) yaitu data yang langsung diperoleh dari

subjek yang sedang diteliti kemudian dari data yang telah diperoleh akan diolah oleh peneliti yang dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari subjek yaitu siswa SMA. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan media *google form* melalui skala kecurangan akademik siswa SMA dan skala harga diri yang didasarkan pada skala model Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (Sangat tidak sesuai).

### 3.5.1. Skala Kecurangan Akademik Siswa SMA

Untuk mengukur kecurangan akademik pada siswa SMA, peneliti menggunakan alat ukur berupa skala Kecurangan Akademik Siswa SMA dengan lima indikator dan dua puluh item.

**Tabel 3. 1. Sebaran Item Kecurangan Akademik**

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Menyalin jawaban orang lain	1,5,2,9	4
2	Menggunakan alat bantu studi yang dilarang	6,17,11,13	4
3	Mengakui karya orang lain sebagai milik sendiri	4,15,12,3	4
4	Berkolaborasi yang tidak diizinkan	18,7,8,19	4
5	Memengaruhi orang lain untuk memanipulasi hasil akademik	16,20,10,14	4
Jumlah			20

### 3.5.2. Skala Harga Diri Remaja

Harga diri remaja diukur menggunakan Skala Harga Diri Remaja dengan lima karakteristik dan dua puluh item.

Tabel 3. 2. Sebaran Item Skala Harga Diri Remaja

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Mampu bersikap mandiri	2,4,10,13	4
2	Lebih bahagia dalam menjalani hidup	1,3,14,11	4
3	Berkinerja lebih baik dan maksimal	17,8,5,18	4
4	Mengatasi dan mengungkapkan emosi negatif dengan tepat		4
5	Yakin dan percaya pada penilaian diri dan hasil usaha sendiri	20,16,7,9	4
Jumlah			20

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat ukur dinyatakan valid apabila setiap perangkat tes atau alat ukur dan butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes atau alat ukur tersebut atau dengan kata lain alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sinaga, Matondang, & Sitompul, 2019).

Pengujian item dilakukan dengan mengukur daya diskriminasi yang mengukur sejauh mana item mampu membedakan antara satu individu dengan individu lain atau kelompok individu lain yang memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Model yang digunakan untuk melihat daya diskriminasi alat ukur adalah pendekatan corrected item-total correlation dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

Reliabilitas alat ukur adalah suatu alat ukur dikatakan reliabel atau memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan mampu memberikan hasil yang sama ketika digunakan berkali-kali pada subjek yang berbeda. Reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode Alpha Cronbach.

### 3.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif proses analisis datanya mencakup pengolahan data, penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data & melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2013). Pada penelitian ini data diolah dan dianalisis untuk pengambilan kesimpulan melalui uji hipotesis mengenai adanya hubungan antara harga diri dengan kecurangan akademik pada siswa SMA. Metode analisis data yang digunakan nantinya adalah analisis korelasional yang bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya hubungan (korelasi) antar variabel penelitian. Analisis data akan dilakukan dengan persamaan korelasi *product moment* dari Karl Pearson karena data yang diolah adalah termasuk jenis data interval.

Koefisien korelasi sendiri mengandung dua makna yaitu kekuatan hubungan yang dinyatakan oleh angka (berkisar 0 sampai 1) dan arah hubungan yang dinyatakan dengan tanda positif atau negatif. Koefisien bertanda positif menyatakan hubungan linier yang terjadi antar variabel X dan Y merupakan hubungan searah berarti hipotesis diterima. Bila koefisiennya bertanda negatif berarti hubungan antar variabel X dan Y berlawanan, dan itu tandanya hipotesis tidak diterima (Azwar, 2017). Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan menggunakan program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) versi 25.0.